

## BAB II

### DINAMIKA HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT-PAKISTAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang politik luar negeri Amerika Serikat. Selain itu sub-bab berikutnya membahas tentang hubungan Amerika dengan Pakistan sebelum terpilihnya Barack Obama yang didalamnya meliputi hubungan Amerika-Pakistan pada masa kepemimpinan Bill Clinton dan hubungan Amerika-Pakistan pada masa kepemimpinan George Bush.

#### A. Politik Luar Negeri Amerika Serikat

Amerika Serikat terbentuk dari 13 bekas koloni Inggris selepas Revolusi Amerika setelah deklarasi kemerdekaan. Deklarasi kemerdekaan tersebut terjadi tanggal 4 Juli 1776. Pada asalnya, struktur politik Amerika Serikat ialah sebuah konfederasi. Namun, setelah terbentuknya Konstitusi Amerika terjadi perubahan. Amerika Serikat akhirnya sepakat untuk membentuk struktur politik negaranya sebagai persekutuan. Pada abad ke-19 kekuatan Amerika meluas di seluruh benua Amerika Utara.<sup>1</sup>

Sewaktu era tersebut, negara ini terus maju menjadi sebuah penguasa perindustrian dunia, yang berterusan sehingga ke abad-20, dikenal sebagai Abad Kegemilangan Amerika atau *the American Century*. Dalam abad ini pengaruh Amerika semakin meluas di arena internasional dan menjadi pusat inovasi serta teknologi terunggul di dunia ketika itu. Beberapa sumbangan teknologinya

---

<sup>1</sup> "Amerika Serikat." dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika\\_Serikat](http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat), diakses tanggal

termasuk telepon, televisi, komputer, internet, senjata nuklir, kapal terbang dan perjalanan angkasa luar.

Saat dinyatakannya kemerdekaan Amerika Serikat, tiga belas koloni berubah menjadi negara bagian. Pada mulanya negara bagian bergabung sebagai sebuah persekutuan tetapi kemudian membentuk sebuah negara yang bersatu. Selanjutnya, jumlah negara bagian bertambah dengan masuknya negara bagian di barat, pembelian tanah dan perpecahan negara bagian yang sudah ada. Setiap negara bagian dibagi kepada *counties* (kabupaten), *cities* (semacam kotamadya atau kota otonom) dan *townships* (kecamatan). Amerika Serikat juga memiliki daerah federal, Washington DC, dan tanah jajahan seperti Puerto Riko, Samoa Amerika, Guam dan Kepulauan Virgin. Selain negara bagian, ada satu daerah federal. Amerika Serikat ialah negara terbesar ke-3 di dunia.<sup>2</sup>

Amerika Serikat merupakan negara demokrasi konstitusional dengan sistem *three-tier* dan institusi kehakiman yang bebas. Terdapat tiga peringkat yaitu nasional, negara bagian dan pemerintahan lokal yang mempunyai badan legislatif serta eksekutif dengan bidang kuasa masing-masing. Negara ini menggunakan sistem persekutuan atau federalisme di mana di negara pusat dan negara bagian berbagi kuasa. Negara pusat berkuasa terhadap beberapa perkara seperti pencetakan mata uang Amerika serta kebijakan pertahanan. Namun, negara-negara bagian berkuasa menentukan hak dan undang-undang masing-masing seperti hak pengguguran bayi dan hukuman maksimal dalam hal undang-undang.

Satu elemen yang nampak di Amerika ialah doktrin pembagian kuasa. Pasal 1 hingga 3 Konstitusi Amerika, telah menggariskan secara terperinci mengenai kuasa-kuasa negara yang utama yaitu eksekutif, legislatif dan kehakiman. *Checks and Balances* atau pemeriksaan dan keseimbangan merupakan satu ciri yang utama dalam negara Amerika dan hal ini begitu komprehensif sehingga tidak ada satu cabang negara yang mempunyai kuasa mutlak untuk mengawal cabang yang lain.

Dewan Perwakilan Amerika Serikat (*United States House of Representatives*), bersama dengan Senat Amerika Serikat, adalah salah satu dari dua kamar pada Kongres Amerika Serikat. Masing-masing negara bagian diwakili dalam Dewan Perwakilan secara proporsional sesuai dengan jumlah penduduknya, namun masing-masing negara bagian sekurang-kurangnya mempunyai seorang Anggota Perwakilan. Jumlah seluruh Anggota Perwakilan saat ini ditetapkan 435 orang oleh Undang-Undang Pembagian (*Apportionment Act*) Tahun 1911, meskipun Kongres dapat meningkatkan jumlah itu. Masing-masing Anggota Dewan menjabat selama dua tahun dan dapat dipilih kembali untuk waktu yang tidak terbatas. Ketua Dewan disebut *Speaker*.<sup>3</sup>

Konsep kongres dua kamar berasal dari keinginan para Bapak Pendiri Amerika Serikat untuk menciptakan sebuah "dewan perwakilan rakyat" yang sedapat mungkin menyerupai dan mengikuti pendapat umum, dibandingkan

---

<sup>3</sup> "Dewan Perwakilan Amerika Serikat," dalam *The United States House of Representatives (Amerika Serikat)* diakses tanggal 5 November

dengan Senat yang lebih diwarnai oleh perdebatan, yang lebih terdidik dan berhati-hati yang tidak begitu dipengaruhi oleh dorongan sentimen massa. Umumnya Dewan ini disebut "majelis rendah", dan Senat sebagai "majelis tinggi", meskipun Konstitusi AS tidak menggunakan istilah seperti itu. Konstitusi mensyaratkan bahwa persetujuan kedua dewan ini diperlukan agar suatu rancangan undang-undang dapat disetujui.<sup>4</sup>

Amerika adalah sebuah negara ideologis. Negara ini dibangun atas dasar ideologi kapitalisme. Politik luar negeri Amerika tidak dapat dilepaskan dari basis ideologi kapitalisme ini. Secara mendasar dan global, Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, dalam konsep-konsep politik Hizbut Tahrir, menyebutkan bahwa inti politik luar negeri negara-negara kapitalis adalah penjajahan atau imperialisme. Negara-negara kapitalis seperti Amerika, menurutnya, akan selalu menyebarluaskan ideologinya ke seluruh dunia dengan metode yang tetap, yaitu penjajahan. Penjajahan ini dilakukan dengan berbagai bentuk; meliputi politik, ekonomi, militer, budaya, dan yang lainnya. Ini pula yang menjadi grand strategi politik luar negeri Amerika yang tidak pernah berubah, yang mengalami perubahan adalah aplikasi dari grand strategi itu pada level menengah atau bawah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> "Politik Luar Negeri Amerika Pasca "Tragedi WTC"," dalam <http://farid1924.wordpress.com/2008/04/15/politik-luar-negeri-amerika-pasca-%E2%80%98tragedi-wtc%E2%80%99/>, diakses tanggal 3 Januari 2011.

Format politik internasional Amerika memiliki dua pilar paling mengemuka yang dijadikan kebijakan pokok negara itu adalah demokratisasi (termasuk HAM) dan liberalisme ekonomi dunia. Dalam hal ini, perlu diperhatikan pernyataan seorang penasehat mantan Presiden AS, Bill Clinton, untuk keamanan nasional. Dalam pidatonya, tanggal 21 September 1993, yang menyatakan, "Kita harus menyebarkan demokrasi dan ekonomi pasar bebas, karena hal ini akan dapat menjaga kepentingan-kepentingan kita, memelihara kita, sekaligus menunjukkan nilai-nilai anutan kita, yaitu nilai-nilai Amerika yang luhur."<sup>6</sup>

Dua pilar utama tatanan dunia yang ditawarkan Amerika ini jelas merupakan inti dari ideologi kapitalisme yang memang sudah sejak lama disebarluaskan oleh Amerika. Bagi Amerika, tegaknya dua pilar ini akan menguntungkan kepentingan negaranya. Amerika demikian bersemangat mengembangkan kedua hal tersebut.

Amerika merupakan negara *superpower* dan memiliki peran aktif dalam organisasi internasional seperti PBB. Amerika adalah negara yang memiliki hak veto sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap segala kebijakan yang dibuat PBB. Setiap negara atau kawasan dalam perspektif sistem dunia dilihat sebagai entitas yang tidak terpisahkan dari sistem dunia, yakni sistem kontemporer yang tumbuh melalui tahapan sejarah dan menciptakan mode pembagian kerja yang semakin canggih, oleh Wallerstein sistem dunia yang dimaksud adalah "*world capitalism*".

Selanjutnya pemikiran Wallerstein mengenai sistem dunia ini menawarkan sebuah konsep yang diasumsikan sebagai konsep “kenaikan kelas”. Wallerstein membagi kelompok negara menjadi tiga yaitu *core* atau *center*, *periphery*, dan *semi periphery*. Amerika termasuk negara *core*. Ciri-ciri dari *core* atau *center* adalah (a) keuntungan lebih banyak berasal dari ekonomi kapitalis dunia; (b) pemerintahan pusat yang kuat, birokrasi yang luas, tentara sewaan yang besar; (c) modal adalah pusat segalanya; (d) menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan negara *periphery* dan lebih-lebih bagi negara *semiperiphery*.<sup>7</sup>

Keberadaan Amerika sebagai negara *core* membuat Amerika memiliki pengaruh besar dalam dunia internasional. Banyak negara yang berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan Amerika. Amerika juga memiliki pengaruh besar dalam berbagai organisasi internasional sehingga kebijakan-kebijakan yang di buat Amerika bahkan mampu mempengaruhi kondisi internasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh kuat terhadap negara lainnya dan Amerika memiliki perekonomian yang mapan. Hal itu ditunjukkan dengan pengaruh Amerika yang semakin meluas di arena internasional serta menjadi pusat inovasi serta teknologi terunggul di dunia. Contoh sumbangan teknologinya adalah telepon, televisi, komputer, internet, senjata nuklir, kapal terbang serta perjalanan angkasa luar. Amerika juga berperan aktif dalam organisasi internasional seperti PBB.

## **B. Hubungan Amerika dengan Pakistan Sebelum Terpilihnya Barack Obama**

### **1. Hubungan Amerika Pakistan pada Masa Kepemimpinan Bill Clinton**

Hubungan antara Pakistan dan Amerika Serikat merupakan hubungan yang kompleks dan tidak stabil dalam jangka waktu yang lama, sehingga bila menelaah pengaruh Amerika terhadap Pakistan harus dilihat berdasarkan waktu. Kedua negara memiliki hubungan yang *time-sensitive* sehingga berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan internasional yang ada pada waktu itu. Seperti yang dikatakan oleh presiden Ayub Khan dalam pertemuannya dengan delegasi Amerika tahun 1958 bahwa tidak ada musuh atau kawan sejati, yang ada hanya kepentingan. Kerja sama keamanan antara Pakistan dan Amerika dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Amerika selalu menganggap bahwa Pakistan memiliki posisi yang penting di wilayah Asia Selatan, karena memiliki letak geografi yang strategis sehingga apabila suatu saat Amerika menempatkan pangkalan militer dan pangkalan udaranya di negara tersebut, maka Amerika dapat menjangkau wilayah manapun di Asia. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga kestabilan wilayah di sekitar laut India yang merupakan jalur laut penting bagi Amerika untuk menjamin minyak dari teluk Persia.
- b. Pakistan menganggap Amerika penting karena status Amerika sebagai *superpower*. Melalui hubungan yang baik dengan Amerika maka Pakistan akan memiliki *bargaining power* terhadap negara-negara lain yang memiliki

---

<sup>8</sup> Zaenal Ali. *Tragedi Benazir Bhutto*, Penerbit Narasi, Yogyakarta, 2008, Hal.14-20.

hubungan kurang baik dengan Pakistan, terutama India. Kedekatan antara Pakistan dengan Amerika diharapkan menguntungkan Pakistan secara politik, dimana negara lain tentu saja akan merasa enggan untuk bermusuhan dengan Pakistan apabila Pakistan mendapat dukungan dari Amerika. Amerika juga menganggap Pakistan sebagai negara Muslim yang diterangkan (*Enlightened Moslem State*) yang dapat membawa dampak positif bagi Amerika karena selama ini masyarakat memberikan *image* bahwa Amerika kurang menjalin hubungan baik dengan negara Muslim.

- c. Kawasan Asia Selatan merupakan wilayah yang rawan konflik dan negara-negara yang berkonflik memiliki potensi kekuatan nuklir. Hal ini dapat mendorong Amerika untuk melakukan intervensi di wilayah Asia Selatan untuk menjaga kestabilan di wilayah tersebut, selain itu Amerika menjalankan *containment policy* yang dijalankan untuk menahan pengaruh Uni Soviet, setelah perang dingin kebijakan tersebut dijalankan untuk menangkai aksi terorisme serta menjaga agar senjata nuklir Pakistan tidak jatuh ke tangan teroris islam radikal.<sup>9</sup>
- d. Faktor Cina pada masa perang dingin Cina merupakan seteru Amerika karena memiliki perbedaan ideologi dengan Amerika. Pasca perang dingin Cina menjadi salah satu negara penting bagi Amerika karena kekuatan ekonomi dan militernya. Bagi Amerika, Pakistan adalah salah satu jembatan untuk mengadakan hubungan dengan Cina. Begitu pula pada Pakistan, bantuannya

---

<sup>9</sup> Sibhudi Riza *Islam Dunia Arab Iran Barat Timur Tengah*, Mizan, Jakarta, 1991,

dalam menjembatani hubungan Cina dengan Amerika menjadikan hal tersebut sebagai suatu keuntungan karena dengan demikian dapat tetap menjaga hubungan baiknya dengan Cina.

Pada masa kepemimpinan Bill Clinton, kondisi Amerika sedang mengalami penurunan ekonomi, akibatnya, kestabilan perekonomian Amerika tidak menentu. Kepemimpinan Bill Clinton yang berlangsung pada tahun 1993-2001 merupakan masa pengembalian kestabilan ekonomi dan juga peningkatan keamanan Amerika. Pada tahun 1999, Bill Clinton dan Pakistan menjalin kerjasama memerangi terorisme.<sup>10</sup> Perlawanan terhadap Al-Qaeda yang mengancam kondisi Amerika sangat penting untuk segera di hentikan.

Hubungan antara Pakistan dan Amerika memiliki peran besar dalam mendorong terjadinya militer strategis antara Cina dan Pakistan. Sebenarnya sejak awal, Amerika adalah negara yang menjadi "penghalang" bagi hubungan baik antara Pakistan dan Cina. Cina pada masa komunis pertama kali berkuasa menjadi negara yang berseteru dengan Amerika, walaupun tidak secara terbuka karena perbedaan pandangan mengenai ideologi.

Pakistan bekerjasama dengan Amerika dengan alasan bahwa pada waktu itu India bersekutu dengan Uni Soivet. Namun, Pakistan juga tidak ingin hubungan dengan Cina memburuk akibat hubungannya dengan Amerika. Hal itu menyebabkan saat kunjungan 12 hari ke Cina pada Oktober 1956, perdana menteri (PM) Pakistan, H.S. Suhrawardy yang dikenal sebagai PM Pakistan yang

---

<sup>10</sup> "Amerika Jalin Kerjasama dengan Pakistan," dalam <http://amerika.rti.org.tw/amerika/belia-kerjasama-pakistan-19.htm> diakses tanggal 10 November 2010.

paling *pro* Amerika berusaha meningkatkan hubungan antara Cina dengan Pakistan. Kunjungan tersebut menyebabkan PM Suhrawardy diterima dengan baik oleh Cina dan kedua negara memperkuat hubungannya dengan menyepakati suatu *joint statement*. Pada *joint statement* itu kedua negara menyepakati untuk memperkuat persahabatan dan saling pengertian, memahami akan adanya kebutuhan untuk mengadakan pengembangan hubungan komersial dan kultural antara kedua negara. Namun, beberapa analis menyimpulkan bahwa Cina melakukan hal ini untuk membangun jembatan dengan Pakistan sehingga Pakistan tidak lagi dekat dengan Amerika.

Sebelum Pakistan bekerjasama di bidang keamanan dengan Amerika, Pakistan kesulitan dalam mengatasi masalah Taliban. Taliban memiliki pendukung yang cukup banyak dan pandai melakukan penyamaran dan berbaur dengan masyarakat sipil. Disisi lain pemerintah Pakistan juga tidak memiliki pengalaman dan strategi yang baik dalam menghadapi Taliban. Akibatnya Taliban terus "merongrong" pemerintahan Pakistan. Indikasinya adalah dikuasainya beberapa wilayah Pakistan seperti wilayah Mingora dan lembah Swat.<sup>11</sup>

Sehingga, dalam menghadapi Taliban, Pakistan dan Amerika mengusung strategi bersama menghadapi kecaman terorisme Taliban. Antara Amerika dan Pakistan, saling memberikan dukungan keamanan dan bertukar informasi dalam menangani masalah Taliban. Untuk itu, kedua negara juga saling memberikan dukungan terhadap kelengkapan persenjataan dalam menghadapi Taliban. Kerjasama keamanan juga didukung dengan adanya pendirian perusahaan swasta

---

<sup>11</sup> Kompas, "Rekonsiliasi Politik Pakistan," 30 Maret 2009, Hal.6.

untuk keamanan yang dimiliki Amerika di bumi Pakistan. Pendirian perusahaan tersebut adalah kesepakatan untuk mengembangkan nuklir yang dimanfaatkan untuk melakukan perlawanan terhadap Taliban.<sup>12</sup>

Selain itu, di masa kepemimpinan Clinton, Amerika juga menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan Pakistan. Kerjasama ekonomi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan perekonomian kedua negara. Amerika pada masa kepemimpinan Clinton tidak hanya melakukan kerjasama ekonomi dengan Pakistan tetapi juga dengan sejumlah negara dari benua Eropa dan Asia.<sup>13</sup>

Setelah Zardari memenangkan pemilu 6 September 2008 di Pakistan, Zardari menyatakan akan menjalin hubungan dengan Amerika kembali setelah, sekian lama hubungan tersebut renggang akibat kasus teroris. Kebijakan Zardari sangat terlihat pada pernyataannya sebagai berikut "perdamaian akan terwujud di tangan Amerika".<sup>14</sup> Zardari juga merasa bangga dapat menjadi sekutu Amerika dalam menegakkan hak-hak individu di seluruh dunia serta menentang gerakan yang menghalangi tujuan tersebut. Selain itu, Pakistan juga mendukung menteri luar negeri Amerika, John Foster Dulles dalam memerangi 'kolonialisme komunis'. Pakistan memang sebelumnya mendapatkan bantuan dari AS melalui

---

<sup>12</sup> "Pakistan-Amerika dirikan Perusahaan Keamanan," dalam <http://nuklir-pakistan.or.id/2009/04/23/ht-pakistan-amerika-dirikan-perusahaan-keamanan/>, diakses tanggal 10 November 2010.

<sup>13</sup> "Kerjasama Pakiatan & Amerika di bidang Ekonomi," dalam [http://america.net/info/more.php?id=7628\\_5\\_11\\_3\\_M](http://america.net/info/more.php?id=7628_5_11_3_M), diakses tanggal 10 November 2010.

<sup>14</sup> "Perkembangan Pakistan," dalam <http://www.elections.com.pk>, diakses tanggal 4

Presiden Dwight D. Eisenhower sebesar 1,7 miliar US dollar pada tahun 1954 dalam bentuk uang dan perangkat militer.<sup>15</sup>

Kerjasama yang dilakukan Amerika dan Pakistan merupakan hubungan baik yang terjalin sejak kepemimpinan beberapa presiden Amerika sebelumnya. Bill Clinton yang memimpin Amerika, pada masa kepemimpinannya mampu menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan, baik di bidang keamanan dan juga di bidang ekonomi.

## **2. Hubungan Amerika Pakistan pada Masa Kepemimpinan George Bush**

Pada masa pemerintahan George Bush, Amerika menerapkan *state security*. Kondisi tersebut menyebabkan Amerika sangat menentang keberadaan teroris karena keberadaan teroris dianggap membahayakan Amerika. Bush juga menganggap negara muslim umumnya menjadi tempat berlindung para teroris. Hal tersebut dikarenakan para teroris umumnya memiliki *background* beragama Islam. Bush memiliki sikap koersif terhadap negara-negara Islam dengan alasan untuk menjaga keamanan negaranya (*state security*).

Salah satu contoh sikap koersif yang dilakukan Bush terhadap negara Islam adalah dengan mendukung saat Dewan Keamanan PBB menerbitkan resolusi 748 dan 883 yang ditujukan untuk memberi sanksi kepada Libya yang dianggap sebagai negara Islam pendukung teroris. Isi dari resolusi adalah menjatuhkan sanksi kepada Libya, membekukan aset-aset dan mengembargo

---

<sup>15</sup> "Perpecahan Partai Koalisi Memuncak Stabilitas Pakistan Terancam," dalam <http://www.eraMuslim.com/berita/dunia/perpecahan-partai-koalisi-memuncak-stabilitas-pakistan-terancam.htm> diakses tanggal 4 November 2010.

perlengkapan penambangan minyak secara selektif.<sup>16</sup>

Hal itu dilakukan karena Libya juga diduga terlibat dalam aksi pemboman pesawat Pan Am Penerbangan 103 di atas Lockerbie, Skotlandia.<sup>17</sup> Penembakkan pesawat Pan Am tersebut dilakukan oleh teroris yang disinyalir didukung oleh Libya. Amerika Serikat dan negara Barat lainnya pada akhirnya mengucilkan Libya. Dunia Barat mendiskreditkan pemimpin Libya Moammar Khadafy sebagai tokoh yang mendukung gerakan terorisme.<sup>18</sup>

Amerika juga berusaha untuk mendekati negara-negara Islam melalui pendekatan kerjasama. Pada bulan Juli 2007, pemerintah Amerika dan Pakistan secara diam-diam telah menjalin kesepakatan operasi lintas perbatasan Afghanistan-Pakistan. Sebelumnya, di bawah kepemimpinan Bush, Amerika dan Pakistan juga telah bersepakat menjalin kerjasama memerangi terorisme. Kerjasama melawan teror yang dilakukan kedua negara merupakan langkah yang diambil untuk melawan para teroris yang mengancam kondisi kedua negara dan juga sejumlah negara-negara di dunia.<sup>19</sup>

Pada tanggal 8 september 2006 Amerika Serikat melakukan perundingan untuk kesepakatan yang sangat sensitif dengan tentara Pakistan terkait penyediaan pengamanan untuk instalasi senjata nuklir Pakistan. Pada kesepakatan

---

<sup>16</sup> "Islam, AS, dan Tesis Hutington", dalam <http://www.voanews.com/indonesian/2008-04-11-voa11.cfm>, diakses tanggal 2 Desember 2010.

<sup>17</sup> Korban mencapai 270 orang, dan serangan terhadap satu tempat disko di Berlin tahun 1986 yang menewaskan tiga orang dan melukai 229 orang lainnya.

<sup>18</sup> "Rice Lakukan Kunjungan Bersejarah ke Libya," dalam <http://www.jaknews.com/2008/pol/sep/05092008-1000jak06.htm>, diakses tanggal 6 Desember 2010.

<sup>19</sup> "Diserang AS, Pakistan Ancam Hentikan Kerjasama Anti Teror", dalam <http://www.detiknews.com/read/2008/09/13/133221/1005604/10/diserang-as-pakistan-ancam-hentikan-kerjasama-anti-teror>, diakses tanggal 10 November 2010.

tersebut, baik pejabat Amerika Serikat maupun Pakistan, terungkap adanya perjanjian antara dua pihak yang isinya mengizinkan tentara AS yang terlatih untuk mempersiapkan keamanan bagi instalasi nuklir, kalau dikemudian hari tiba-tiba ada krisis.<sup>20</sup>

Saat itu diserukan kepada Pakistan agar memisahkan nuklir dari alat peluncur dan kendaraan pengangkutnya. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk memberikan perlindungan bagi instalasi senjata nuklir jika tiba-tiba terjadi pertempuran dengan India, namun tetap menjadikan semuanya dalam keadaan siap untuk digunakan kapanpun dibutuhkan.

Pada awalnya, kerjasama antara Amerika dan Pakistan ini dianggap sebagai rencana rahasia Amerika menguasai nuklir di Pakistan, namun rencana rahasia AS terhadap nuklir Pakistan ini kemudian disangkal baik oleh pejabat Pakistan maupun Amerika. Namun banyak yang tidak percaya terhadap sangkalan ini. Dimasa lalu pemerintah Amerika dan Pakistan menyangkal tuduhan kehadiran perusahaan keamanan swasta di Pakistan. Namun terbukti kemudian keberadaan *blackwater* di Pakistan.

Amerika juga terbukti membangun kamp di pusat pelatihan kepolisian di Sehalla sejak tahun 2003, yang hanya berjarak delapan kilometer dari laboratorium riset. Bukti lain, Dr Abdul Kadir Khan pernah menyatakan Musharraf memerintahkan dia untuk membuat daftar aset nuklir Pakistan. Musharraf kemudian diketahui menyerahkan daftar itu. Khan menjelaskan bahwa Pakistan

---

<sup>20</sup> "Rencana Rahasia AS; Kuasai Nuklir Pakistan", dalam <http://myquran.com/forum/showthread.php/1291-Kuasai-Nuklir-Pakistan?2s=c5bfdhdf22c7553ea8598b30b2215e5e>, diakses tanggal 11 November 2010.

masih enggan untuk bekerjasama dengan Bush karena mengedepankan *state security* sehingga nampaknya hanya berorientasi pada kepentingan negaranya saja.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Bush, Amerika menerapkan *state security*. Amerika menganggap teroris berbahaya bagi negaranya. Negara Islam sering dianggap mendukung teroris. Bush berusaha melakukan pendekatan kepada Pakistan untuk memberantas teroris. Namun karena Bush mengedepankan *state security*, Pakistan kurang tertarik menanggapinya.

---

<sup>21</sup> "Rencana Rahasia AS; Kuasai Nuklir Pakistan", dalam <http://myquran.com/forum/showthread.php/1291-Kuasai-Nuklir-Pakistan?s=c5bfdhdf22c7553ea8598b30b2215e5e>, diakses tanggal 10 November 2010.